

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK (PPIA)

## THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE AND BEHAVIOR PREVENTION OF MOTHER TO CHILD TRANSMISSION (PMTCT)

**Lusa Rochmawati<sup>1</sup>, Rista Novitasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Dosen Jurusan D-III Kebidanan, Stikes Yogyakarta

Email: rochma@lusa.web.id

### ABSTRAK

**Latar belakang:** HIV/AIDS merupakan permasalahan global, meningkat setiap tahunnya. Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Jumlah kasus ibu rumah tangga yang tahu dirinya terinfeksi HIV dan kurangnya kesadaran melakukan pemeriksaan sehingga penanganan penularan HIV dari ibu ke anak terlambat. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) dan rancangan pretest-posttest control group only design. Teknik sampling yang digunakan purposive random sampling. Sampel penelitian berjumlah 24 ibu hamil. Pengujian hipotesis menggunakan uji T berpasangan (paired test). **Hasil:** 1) Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,001). 2) Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,003). 3) Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,84). **Simpulan:** pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan, pengetahuan, perilaku, PPIA

### ABSTRACT

**Background:** HIV/AIDS is a global problem, increasing every year. Prevention of mother to child transmission (PMTCT) programme has proven to be highly effective interventions to prevent mother to child transmission. The number of cases housewife who knew he was infected with HIV and the lack of awareness of examination so that the handling of HIV transmission from mother to child late. **Objective:** to determine the effect of health education on knowledge and behavior prevention of mother to child transmission (PMTCT). **Methods:** Quantitative research with a quasi-experimental design (quasi-experimental design) and pretest-posttest control group design only. The sampling technique used purposive random sampling. These samples included 24 pregnant women. Hypothesis testing using paired t test (paired test). **Results:** 1) There is the influence of health education on the knowledge prevention of mother to child transmission (PMTCT) (p value = 0.001). 2) There is an effect on the behavior of health education prevention of mother to child transmission (PMTCT) (p value = 0.003). 3) There is a relationship of knowledge with behavioral prevention of mother to child transmission (PMTCT) (p value = 0.84). **Conclusion:** Health education influencing knowledge and behavior of pregnant women in the prevention of mother to child transmission (PMTCT).

**Keywords:** health education, knowledge, behavior, PMTCT

## Pendahuluan

Kasus HIV/AIDS setiap tahun mengalami peningkatan. Indonesia juga negara yang mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS lebih dari 25% pada usia 15-49 tahun (WHO, 2013). Kasus HIV/AIDS di Indonesia tersebar di seluruh propinsi, jumlah kasus hingga September 2014 tercatat lebih dari 206.905 kasus HIV dan lebih dari 40.000 telah berada pada tahap AIDS dengan jumlah kematian 9.796 kasus. Dari jumlah kasus yang tercatat sekitar 1700 orang per bulan dipastikan terinfeksi HIV dan sekitar 17 diantaranya ditularkan oleh ibu kepada anak (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2014).

Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV semakin meningkat. Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *mother to child HIV transmission* (MTCT) (Kemenkes RI, 2013).

Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Di negara maju risiko anak tertular HIV dari ibu dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena tersedianya intervensi Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dengan layanan optimal. Namun di negara berkembang atau negara miskin, dengan minimnya akses intervensi, risiko penularan masih berkisar antara 20% dan 50% (Kemenkes RI, 2013). Meningkatnya jumlah kasus ibu rumah tangga yang mengetahui dirinya terinfeksi HIV dan kurangnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan sehingga menyebabkan penularan HIV dari ibu ke anak juga terlambat ditangani.

Data kasus ibu hamil yang terinfeksi HIV di Yogyakarta setiap tahun mengalami peningkatan. Program Dinas Kesehatan terkait dengan HIV/AIDS adalah program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang terintegrasi dalam pelayanan ANC terpadu. Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah dilakukan sejak tahun 2011, dan di setiap puskesmas telah melaksanakannya, sebanyak 18 puskesmas di Yogyakarta, dan 7 puskesmas sebagai layanan pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS yang komprehensif atau disebut dengan Layanan Komprehensif HIV dan IMS Berkesinambungan (LKB).

Tahun 2014, ibu hamil yang dilakukan konseling sebanyak 3034 orang, yang dilakukan tes HIV sebanyak 2640 orang, dan ditemukan 8 ibu hamil yang positif HIV. Bentuk promosi kesehatan yang telah dilakukan melalui konseling dan penyebaran *leaflet*. Penanganan bagi ibu hamil yang terinfeksi HIV, maka pemantauan tetap dilakukan oleh puskesmas dibantu pendamping LSM (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan koordinator di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta pada tanggal 5 Oktober 2015 yang telah menerapkan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) dalam layanan ANC Terpadu mengalami kendala antara lain: belum semua ibu hamil maupun masyarakat tersosialisasi program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), belum semua ibu hamil dilakukan konseling tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), keterbatasan reagen, dan konseling hanya diberikan pada saat layanan kunjungan kehamilan berupa penjelasan singkat. Bidan juga menyampaikan bahwa pemahaman tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu

ke Anak (PPIA) pada ibu hamil yang telah diberikan konseling masih rendah. Hal ini menyebabkan kesadaran untuk melakukan tes HIV (VCT) juga masih kurang.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) dan rancangan *pretest-posttest control group only design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pembantu Giwangan (wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta) pada bulan Oktober-November 2015. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kelas hamil di Puskesmas Giwangan Yogyakarta berjumlah 24 orang ibu hamil. Teknik sampling dengan *purposive random sampling* dengan penetapan kriteria inklusi: ibu hamil yang datang pada saat penelitian, bersedia menjadi responden. Variabel independen (x) adalah pendidikan kesehatan. Variabel independen kesatu ( $y_1$ ) adalah pengetahuan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Variabel independen kedua ( $y_2$ ) adalah perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Teknik pengumpulan data dengan data primer menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Analisa bivariat dengan menggunakan uji T berpasangan (*paired test*). Analisis korelasi dengan *pearson product moment* untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel  $y_1$  (pengetahuan) dan  $y_2$  (perilaku).

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kategori	N	F (%)
---------------	----------	---	-------

Umur	19-24 tahun	5	20,83
	25-30 tahun	8	33,33
	31-35 tahun	7	29,17
	36-40 tahun	3	12,50
	41-45 tahun	0	0,00
	45-50 tahun	1	4,17
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden ibu hamil berdasarkan umur dari 24 orang sebagian besar pada kelompok umur 25-30 tahun sebanyak 8 orang (33,33%), umur 31-35 tahun sebanyak 7 orang (29,17%), umur 19-24 tahun sebanyak 5 orang (20,83%), umur 36-40 tahun sebanyak 3 orang (12,50%) dan umur 45-50 tahun sebanyak 1 orang (4,17%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	N	F (%)
Pendidikan	SD	1	4,17
	SMP	6	25,00
	SMA/SMK	12	50,00
	PT (D-3 & S-1)	5	20,83
Jumlah		24	100,00

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa karakteristik responden ibu hamil berdasarkan pendidikan dari 24 orang sebagian besar pada berpendidikan SMA/SMK sebanyak 12 orang (50,00%), pendidikan SMP sebanyak 7 orang (25,00%), pendidikan Perguruan Tinggi (D-

3 dan S-1) sebanyak 5 orang (20,83%), dan pendidikan SD sebanyak 1 orang (4,17%).

Tabel 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Eror Mean
<i>Pre test</i>	24	22,17	2,56	0,52
<i>Post test</i>	24	24,21	0,97	0,19

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil pengetahuan dari 24 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) mempunyai nilai rata-rata 22,17 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) mempunyai nilai rata-rata 24,21.

Tabel 4. Hasil Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
-3,98	2,07	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa t hitung (-3,98) < t tabel (2,07) dan sig. (2-tailed) = 0,00 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) setelah diberikan pendidikan kesehatan (24,21) lebih baik daripada pengetahuan

sebelum diberikan pendidikan kesehatan (22,17). Hasil pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) mempunyai nilai t hitung (-3,98) < t tabel (2,07) dan sig. (2-tailed) = 0,00 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Artinya pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmojo, 2012).

Menurut Saragih (2010), faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan antara lain: pendidikan, sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmauryanah (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Dan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, petugas kesehatan lebih intensif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang HIV/AIDS dan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMA/SMK. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu

ditekankan, bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoatmojo, 2012).

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar pada kelompok umur 25-30 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuannya yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmojo, 2007).

Tabel 5. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Perilaku Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

	N	Mean	Standar Deviasi	Standar Eror Mean
<i>Pre test</i>	24	18,04	1,57	0,32
<i>Post test</i>	24	19,00	1,06	0,21

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil perilaku dari 24 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) mempunyai nilai rata-rata 18,04 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) mempunyai nilai rata-rata 19,00.

Tabel 6. Hasil Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* Perilaku Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
-3,35	2,07	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa t hitung (-3,35) < t tabel (2,07) dan sig. (2-tailed) = 0,00 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai rata-rata perilaku tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) setelah diberikan pendidikan kesehatan (19,00) lebih baik daripada perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan (18,04). Hasil perilaku tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) mempunyai nilai t hitung (-3,35) < t tabel (2,07) dan sig. (2-tailed) = 0,00 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Menurut Notoatmojo (2003), perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, namun memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang bersangkutan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar adalah SMA/ SMK. Pendidikan mempengaruhi kesadaran responden dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Menurut Anindita (2012) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup. Oleh karena itu, pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Seorang perempuan yang pendidikannya lebih tinggi akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang proporsional karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya.

Menurut Notoatmojo (2012), faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat salah satunya adalah faktor perilaku terhadap sakit, dan penyakit yang meliputi pemeliharaan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, rencana pengobatan dan pemulihan kesehatan. Dengan demikian, pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) merupakan salah satu perilaku hidup sehat.

Tabel 7. Hasil Korelasi/ Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)

t hitung	t tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
-0,42	0,40	0,84	Signifikan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa t hitung (-0,42) < t tabel (0,40) dan sig. (2-tailed) = 0,84 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) pada nilai -0,42 dengan nilai signifikansi 0,84 dan r tabel = 0,40 (taraf kepercayaan 95%). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

Penelitian Kevin (2014) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku perempuan hamil dalam mengakses pelayanan PMTCT di Klinik CPHG mempunyai hasil signifikan. Informasi yang didapatkan pada saat mengakses layanan PMTCT di CPHG, memotivasi untuk melakukan pemeriksaan tes HIV, sehingga

mereka (ibu hamil) merasa puas dengan privasi selama pengujian.

## Simpulan

- Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,001).
- Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,003).
- Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,84).

## Keterbatasan

- Sampel dalam penelitian ini relatif sedikit sehingga kurang valid untuk analisis numerik.

## Daftar Pustaka

- Anindita, M. 2012. *Non Disclosure of HIV Positive Status of Women to Their Partner: Implication for PMTCT in Central Java Indonesia*. **Journal of Science Medical and Clinical Trial**.
- Asmauryanah, Resty. 2014. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi Di Puskesmas Jumpangpandang Baru Makassar*. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015. *Statistik Kasus Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2014. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*.
- Kemenkes RI. 2013. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu*

- Ke Anak (PPIA). Edisi kedua.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kevin, Adam. Marion, Mutugi. Wanzala, Peter. 2014. *Knowledge and Attitude of Women on The Available PMTCT Services at The Antenatal Clinic of The Coast Province General Hospital.* **Journal** of Pan African Medical.
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2014. *Data Triwulan Kasus HIV/AIDS DIY.*
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-Prinsip Dasar.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi I.* Yogyakarta: Andi Offset
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih, F. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Di Desa Merak Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010.* **Skripsi.** FKM USU. Medan.
- WHO. 2013. *Global Report UNAIDS Report On The Global AIDS Epidemic 2013.*